HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA SMA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Psikologi

Diajukan oleh :

Dhian Fatmasari

F.100120060

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA SMA

Diajukan oleh :

Dhian Fatmasari

F.100120060

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :
Pembimbing

Dra. Partini, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA SMA

Yang diajukan oleh :

Dhian Fatmasari
F.100120060

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 3 Agustus 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama
Dra. Partini, M.Si

Penguji Pendamping I
Usmi Karyani, S.Psi., M.Si

Penguji Pendamping II
Permata Ashfi Raihana, S.Psi., MA

Surakarta, 3 Agustus 2016
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA FAKULTAS PSIKOLOGI

Taufik Kasturi, M.Si, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirahmanirahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dhian Fatmasari
NIM	: F100120060
Fakultas/jurusan	: Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Judul	: Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karier pada Siswa SMA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan. Apabila di lain waktu ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Surakarta, 3 Agustus 2016

Yang menyatakan

(Dhian Fatmasari)

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA SMA

Dhian Fatmasari
Dra. Partini, M.Si
dhian.fatmasari@gmail.com
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Kematangan dalam berkarier menjadi salah satu bagian dari tugas perkembangan remaja. Apabila kematangan karier tidak tercapai sesuai tahap perkembangan maka remaja akan mengalami hambatan dalam melewati tahapan perkembangan selanjutnya. Kematangan karier dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya konsep diri dan dukungan orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA; hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier pada siswa SMA; dan hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA. Metode yang digunakan yaitu studi korelasional. Subjek dalam penelitian adalah siswa SMA kelas XI di Klaten sebanyak 102 (L= 41, P= 61) yang berusia 15-18 tahun dan diambil dengan teknik *quota sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala kematangan karier, konsep diri, dan dukungan orang tua. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian meunjukkan: (a) Ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kamatangan karier (r= 0,699; p= 0,00), (b) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karier (r= 0,682; p= 0,00), (c) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier (r= 0,533; p= 0,00), (d) Konsep diri dan dukungan orang tua berkontribusi terhadap kematangan karier (R^2= 0,488), (e) Konsep diri berkontribusi terhadap kematangan karier (R^2= 0,465), (f) Dukungan orang tua berkontribusi terhadap kematangan karier (R^2= 0,284). Ketiga variabel yaitu kematangan karier, konsep diri, dan dukungan orang tua memiliki kategorisasi yang tinggi. Hasil penelitian mengimplikasikan pentingnya konsep diri dan dukungan orang tua terhadap kematangan karier. Hasil tersebut akan didiskusikan dalam naskah publikasi ini.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Kematangan Karier, Konsep Diri, Siswa SMA.

Abstract

Maturity in career has been integrated with the adolescent task. If the career maturity does not reach properly upon the stage of development, the individual may have an obstacle in passing through the next stage of development. Career maturity influenced by several factors, including self-concept and parental support. The purpose of this research was to determine the relationship of self-concept and parental support toward career maturity of high school students; the relationship of self-concept toward career maturity of high school students; and the relationship of parental support toward career maturity of high school students. The method applied in this study was correlational research. Subjecs in this research were 102 (M= 41, F= 61) of high school students grade XI, around 15-18 years old, and the sample was taken by using quota sampling technique. The instruments used were career maturity scale, self-concept scale, and parental support scale. The data were analyzed by using multiple regression analysis techniques. Based on the analysis of this research, obtained result (a) There is a high significant relationship of self-concept and parental support toward career maturity (r= 0,699; p=0,00), (b) There is a high significant positive relationship between self-concept toward career maturity (r= 0,682; p= 0,00), (c) There is a high significant positive relationship between parental support toward career maturity (r= 0,533; p=0,00), (d) Self concept and parental support has contributed to career maturity with (R^2=0,488), (e) Self concept has contributed to career maturiy with (R^2=0,465), (f) Parental support has contributed to career maturity with (R^2=0,284). Those three variable, career maturity, self-concept,

and parental support have high categorization. The result of this research has implied the importance of self concept and parental support toward career maturity. The result will be discuss in this publication article.

Keywords: Parental Support, Career maturity, Self-Concept, High school students.

1. PENDAHULUAN

Usia remaja adalah masa penting untuk mempersiapkan karier. Menurut Panuju (2005), masa remaja memiliki salah satu tugas perkembangan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut. Masa remaja yaitu SMA sangat penting bagi individu untuk mulai mengambil keputusan karier. Pada masa ini, siswa mulai merencanakan, mengeksplorasi dan membuat keputusan tentang pekerjaan atau pendidikan lanjutan(Rogers, Creed, & Glendon, 2008).

Karier adalah pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi dari individu yang menjabatnya (Marlina, Ahmad, & Pandang, 2015). Karier adalah proses perkembangan yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang (Gonzalez, 2008). Oleh sebab itu, sangat penting jika individu dapat merencanakan karier sedini mungkin. Menurut Super (dalam Andersen & Vandehey, 2012), karier individu dalam kehidupannya mengalami perkembangan yang terdiri dari 5 tahap yaitu: growth (4-13 th), dimana individu mulai mengenal beberapa peran dalam pekerjaan; exploration (14-21 th) yang memiliki tugas perkembangan untuk mulai mencari informasi karier dan memiliki alternatif pilihan karier; establishment (22-44 th), individu mulai memasuki dunia kerja; maintenance (45-65 th), berusaha memperoleh kesuksesan dalam bekerja; dan disengagement (lebih dari 65 th), mempersiapkan untuk pensiun. Apabila individu dapat melaksanakan tugas berkarier sesuai tahap perkembangannya, dapat dikatakan jika individu tersebut memiliki kematangan karier. Kematangan karier menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan. Apabila kematangan karier tersebut tidak tercapai sesuai tahapan perkembangan maka akan menjadi hambatan dalam melewati tahapan perkembangan selanjutnya (Suryanti, Yusuf, & Priyatama, 2011).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti pada salah satu SMA di Klaten pada tanggal 24 Februari 2016 tentang apa yang akan dilakukan siswa setelah lulus SMA, mengungkapkan bahwa 66 dari 331 siswa kelas XI IPA dan IPS: 51,5% siswa sudah mengambil keputusan jurusan untuk kuliah; 10,6% memilih kuliah namun belum tahu jurusan yang akan diambil; 6,1% bekerja; dan 31,8% belum tahu apa yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 31,8% siswa SMA tersebut belum memiliki perencanaan pendidikan maupun pekerjaan. Merencanakan pilihan pendidikan dan pekerjaan merupakan salah satu aspek dalam kematangan karier (Super dalam Umam, 2015).

Menurut Gonzalez (2008), kematangan karier merupakan perilaku individu untuk melaksanakan tugas-tugas berkarier sesuai dengan tahap perkembangan kariernya. Jika individu kurang memiliki kematangan karier maka akan mengalami kebingungan dengan apa yang akan dilakukan di masa depan. Nugraheni (2013) berpendapat bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: eksternal (orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan sosial ekonomi) dan internal (kemampuan, minat, dan kepribadian).

Kepribadian yaitu konsep diri menjadi salah satu hal yang diperlukan oleh seorang siswa dalam memperoleh kematangan karier. Pada masa remaja, individu mulai membangun konsep diri tentang karier (Faulia 2014). Remaja yang memiliki konsep diri positif dalam perencanaan karier akan mengembangkan rasa percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis sehingga akan memperoleh kepuasan dalam perencanaan kariernya (Afriwinanda, 2012).

Konsep diri adalah pandangan atau penilaian individu atas dirinya sendiri, baik yang bersifat fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan (Pratama & Suharman, 2014). Fitts (dalam Muhith, 2015), mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri individu meliputi: diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral-etik, dan diri keluarga. Sedangkan faktor dari konsep diri menurut Hurlock (2012) yaitu: usia kematangan, penampilan diri, jenis kelamin, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas, dan cita-cita.

Dukungan orang tua juga diperlukan dalam mencapai kematangan karier. Orang tua selain memberi dukungan berupa materi, juga dapat menjadi pemberi informasi dan tempat bertukar pikiran tentang pekerjaan yang ingin ditekuni remaja. Dukungan berupa emosi dan penghargaan juga sebaiknya diberikan pada anak agar lebih mantap memandang masa depan yang ingin diraih (Listyowati dkk, 2012). Menurut Gunarsa (2004), remaja masih perlu mendengarkan rencana pendidikan dari orang tua dalam hal memilih dan menyusun rencana pendidikan lanjut yang dapat menunjang kariernya.

Bean (2006) mengemukakan bahwa dukungan orang tua adalah penerimaan dan kehangatan yang diberikan orang tua terhadap anak. Aspek-aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Sarafino (1994) dan Friedman (1998) yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian. Faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Slameto (2003) yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan dukungan orang tua mempengaruhi kematangan karier. Remaja SMA yang memiliki konsep diri positif dan memperoleh dukungan dari orang tua dapat mencapai kematangan karier dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA; hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier pada siswa SMA; dan hubungan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA. Kemudian hipotesis yang diajukan yaitu: (1) Ada hubungan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier; (2) Ada hubungan positif antara konsep diri dengan kematangan karier; dan (3) Ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kematangan karier.

2. METODE

Penelitian terdiri dari 2 variabel bebas yaitu konsep diri dan dukungan orang tua serta variabel tergantung yaitu kematangan karier. Populasi pada

penelitian yaitu siswa kelas 2 SMA X di Klaten. Peneliti mengambil sampel 3 kelas (102 siswa) dari 9 kelas dengan menggunakan teknik *quota sampling.* Berikut tabel karakteristik subjek penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Subjek

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15	0	1	1
16	19	32	51
17	20	27	47
18	2	1	3
Total	41	61	102

Pengumpulan data menggunakan skala yaitu skala kematangan karier hasil modifikasi dari Umam (2015) yang disusun berdasarkan aspek kematangan karier dari Super (dalam Umam, 2015) yang meliputi perencanaan (*planfulness*), eksplorasi (*exploration*), pengumpulan informasi (*informational gathering*), dan pengambilan keputusan (*decision making*); skala konsep diri hasil modifikasi dari Septiana (2015) yang disusun berdasarkan aspek konsep diri menurut Fitts (dalam Muhith, 2015) yang meliputi diri fisik, diri moral etik, diri sosial, diri pribadi, dan diri keluarga; dan skala dukungan orang tua hasil modifikasi dari Santoso (2013) yang disusun berdasarkan aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Sarafino (1994) dan Friedman (1998) yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

Masing-masing skala telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji validitas skala dilakukan dengan *expert judgement* kemudian dianalisis dengan formula aiken's. Apabila koefisien validitas sama atau lebih besar dari 0,8 (=0,8) maka aitem tersebut memenuhi kriteria valid dan layak digunakan, begitu pula sebaliknya. Skala kematangan karier mempunyai validitas yang bergerak dari 0,7 sampai 0,9; skala konsep diri karier mempunyai validitas yang bergerak dari 0,7 sampai 0,9; dan skala dukungan orang tua mempunyai validitas yang bergerak dari 0,65 sampai 0,9. Reliabilitas skala dihitung dengan teknik *Alpha Cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas (a). Ketiga skala tergolong reliabel dengan nilai a kematangan karier= 0,872 (33 aitem); a konsep diri= 0,876 (30 aitem); dan a

dukungan orang tua= 0,941 (31 aitem). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Data yang terkumpul memenuhi syarat uji hipotesis, yaitu normal dan linear. Hasil analisis data menunjukkan ketiga hipotesis diterima. Berikut tabel uji hipotesis:

Tabel 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Variabel	R	Signifikansi
Mayor	Konsep Diri dan Dukungan Orang tua dengan Kematangan Karier	0,699	0,000
Minor	Konsep Diri dengan Kematangan Karier	0,682	0,000
	Dukungan Orang Tua dengan Kematangan Karier	0,533	0,000

Hasil sumbangan konsep diri terhadap kematangan karier yaitu 46,5% dan dukungan orang tua terhadap kematangan karier yaitu 28,4%. Total sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel secara bersama-sama yaitu 48,8% dan 51,2% sisanya dipengaruhi variabel lain.

Kematangan karier subjek tergolong tinggi dengan rerata empirik (RE)= 102,68 dan rerata hipotetik (RH)= 82,5. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 0%, kategori sedang 15%, kategori tinggi 70%, dan kategori sangat tinggi 15%. Konsep diri subjek tergolong tinggi dengan rerata empirik (RE)= 93,49 dan rerata hipotetik (RH)= 75. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 0%, kategori sedang 19%, kategori tinggi berada 62%, dan kategori sangat tinggi 19%. Dukungan orang tua subjek tergolong tinggi dengan rerata empirik (RE)= 102,97 dan rerata hipotetik (RH)= 77,5. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 2%, kategori 9%, kategori tinggi 41%, dan kategori sangat tinggi 48%.

3.2 Pembahasan

Hasil korelasi konsep diri dengan kematangan karier menunjukan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karier. Artinya, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kematangan karier siswa tersebut dan sebaliknya. Dengan demikian,

hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Konsep diri juga berkontribusi terhadap kematangan karier. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Suharman (2014) yang diperoleh hasil bahwa konsep diri berpengaruh pada kematangan karier siswa SMA. Konsep diri penting untuk menentukan jenjang karier siswa, dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, siswa dapat memilih alternatif karier yang tepat (Rasyid & Mansur, 2009).

Hasil korelasi antara dukungan orang tua dengan kematangan karier menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Dukungan orang tua juga berkontribusi terhadap kematangan karier. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sovet & Metz (2014) yang mengemukakan bahwa perkembangan karier pada siswa masih dipengaruhi orang tua. Siswa memerlukan dukungan informasi, finansial, dan emosional dari orang tua dalam mencapai kematangan karier.

Hasil korelasi antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier menunjukan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kamatangan karier. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Dua variabel bebas yaitu konsep diri dan dukungan orang tua memberikan sumbangan efektif terhadap variabel tergantung yaitu kematangan karier. Total sumbangan efektif yang diberikan oleh kedua variabel yaitu 48,8% dan 51,2% sisanya dipengaruhi variabel lain. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Nugraheni (2013) yang menyatakan bahwa kematangan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: eksternal (orang tua, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan sosial ekonomi) dan internal (kemampuan, minat, dan kepribadian). Orang tua merupakan *role model* bagi anak dalam pemilihan karier. Individu dalam memilih karier juga dipengaruhi kepribadian yang meliputi konsep diri.

Konsep diri dan dukungan orang tua berkorelasi dengan kematangan karier. Meskipun keduanya berkorelasi, konsep diri diketahui memiliki korelasi dan kontribusi lebih besar terhadap kematangan karier dibandingkan dengan dukungan orang tua. Menurut Muhith (2015), individu yang memliki konsep diri positif

memiliki kepribadian yang lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif. Individu akan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa depan, yaitu karier. Hal tersebut sangat membantu dalam kematangan kariernya. Sedangkan dukungan orang tua tidak memberikan kontribusi yang besar pada kematangan karier karena selain dari orang tua, dukungan juga didapatkan dari teman sebaya atau lingkungan sosial lainnya. Pada masa remaja, peran teman sebaya mulai menggeser peran orang tua. Teman sebaya dianggap lebih berpengaruh dibandingkan dengan orang tua (Muhith, 2015). Gunarsa (2004) berpendapat bahwa setiap remaja memiliki keinginan untuk diterima sebagai orang dewasa yang otonom. Hal tersebut dicapai dengan mulai memisahkan diri dari orang tua, tetapi tetap mempertahankan hubungan. Walaupun dukungan orang tua memiliki kontribusi yang lebih rendah, namun hasil penelitian masih menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap kematangan karier.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui kematangan karier, konsep diri, dan dukungan orang tua yang dimiliki subjek tergolong tinggi. Kematangan karier subjek yang secara umum tinggi tersebut teramati ketika survei, yaitu lebih dari 50% siswa sudah mengetahui apa yang akan dilakukan setelah lulus SMA, yaitu kuliah. Merencanakan pilihan pendidikan tersebut merupakan salah satu aspek dalam kematangan karier (Super dalam Umam, 2015).

4. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Ada hubungan yang sangat signifikan antara konsep diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA; (2) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dengan kematangan karier pada siswa SMA; (3) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan kematangan karier pada siswa SMA; (4) Kematangan karier subjek penelitian tergolong tinggi; (5) Konsep diri subjek penelitian tergolong tinggi; (6) Dukungan orang tua subjek penelitian tergolong tinggi; (7) Sumbangan efektif dari variabel konsep diri dan dukungan orang tua terhadap kematangan karier sebesar 48,8%; (8) Hasil sumbangan konsep diri

terhadap kematangan karier yaitu 46,5%; (9) Hasil sumbangan dukungan orang tua terhadap kematangan karier yaitu 28,4%.

Saran yang diberikan peneliti yaitu: (1) Bagi sekolah, diharapkan lebih memperhatikan pilihan karier siswa dengan memberikan bimbingan karier secara intensif kepada siswa. Sekolah juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana siswa dalam mencari informasi tentang karier; (2) Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan saran dan informasi tentang karier yang diminati anak. Orang tua juga dapat memberikan fasilitas belajar yang dapat digunakan anak untuk meningkatkan kematangan kariernya; (3) Bagi siswa/ subjek penelitian, diharapkan mulai merencanakan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan bakat serta mulai mengumpulkan informasi terkait pilihan karier tersebut melalui orang tua, sekolah, ataupun lingkungan sosial; (4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas hasil penelitian dikarenakan masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karier selain konsep diri dan dukungan orang tua yaitu bio-sosial, lingkungan, dan prestasi individu. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *random sampling* agar generalisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriwinanda, E. (2012). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Andersen, P. & Vandehey, M. (2012). *Career Counseling and Development in a Global Economy.* USA: Brooks/Cole, Cengage Learning

Bean, R. A. (2006). Parental Support, Behavioral Control, and Psychological Control among African American Youth. *Journal of Family Issues*. 27 (10): 1336

Faulia, M. (2014). Kontribusi Konsep Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri di Kota Cirebon. *Naskah Publikasi*. Bandung: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik Ed. 3.* Jakarta: EGC

Gonzalez, M.A. (2008). Career Maturity: a Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology.* 6 (16): 749-772

Gunarsa, S. D. (2004). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Dari Anak*

Sampai Usia Lanjut. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. *Jurnal Wacana*. 4 (8): 119, 122-124 & 141

Marlina, E., Ahmad, M. A., & Pandang, A. (2015). Pengembangan Inventori Peminatan Karir (IPK) sebagai Alat Ukur Arah Pilihan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. 1 (1): 59

Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI

Nugraheni, I. (2013). Hubungan antara Pusat Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten. *Emphaty Jurnal Fakultas Psikologi*. 2 (1): 8-12

Panuju, P. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya

Pratama, B. D. & Suharnan. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Internal Locus of Contro dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 3 (3): 214

Rasyid, H. & Mansur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima

Rogers, M. E., Creed, P. A., & Glendon, A. I., (2008). The Role of Personality in Adolescent Career Planning and Exploration: A Sosial Cognitive Perspective. *Journal of Vocational Behavior*. 73 (1): 135

Santoso, E. (2013). Hubungan Motivasi Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 5 Surakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Program Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons Inc.

Septiana, N. P. (2015). Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMA Negeri 3 Sragen. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sovet, L. & Metz, A. J. (2014). Parenting Styles and Career Decision-making among French and Korean Adolescents. *Journal of Vocational Behavior*. 84 (1): 345-355

Suryanti, R., Yusuf, M., & Priyatama, A. N. (2011). Hubungan antara *Locus of Control* Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI

SMK Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Psikologi Wacana*. 3 (5) : 3 & 8

Umam, N. A. A. (2015). Hubungan antara Self Efficacy Karir dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 karanganyar Kab. Demak. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Psikologi Fakulltas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang